



Promosi Wisata Heritage Kota Denpasar

I Nyoman Sunarta^{1*} | Ananda Prilly Lokika¹

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Correspondence address to:

I Nyoman Sunarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

email address:

nyomansunarta@undiknas.ac.id

Abstract. Denpasar, dengan tagline "The Heart of Bali," menyimpan pesona wisata yang kaya, salah satunya Wisata Heritage yang menghadirkan jejak sejarah dan budaya yang masih lestari. Kawasan heritage ini bukan sekadar destinasi, tetapi juga saksi bisu perjalanan waktu yang menawarkan pengalaman historis mendalam bagi wisatawan. Dukungan penuh dari Pemerintah Kota Denpasar melalui pengembangan smart city semakin memperkuat daya tarik kawasan ini, memastikan setiap sudutnya tetap terjaga dan bernilai wisata tinggi. Dari Museum Bali yang menyimpan warisan nenek moyang, Pura Maospahit yang menjadi lambang kejayaan masa lampau, hingga Puri Agung Denpasar yang masih berdiri megah, semua menyuguhkan kisah yang menghidupkan kembali kejayaan Denpasar. Lebih dari sekadar melihat bangunan bersejarah, wisatawan juga bisa menyelami kehidupan tradisional, berinteraksi dengan budaya lokal, dan membawa pulang suvenir khas yang sarat makna. Sebagai inovasi wisata, "Dokar Hias" hadir sebagai sarana transportasi unik dan berkelas, mengajak wisatawan menjelajahi setiap sudut heritage dengan cara yang lebih autentik dan berkesan. Tak sekadar alat transportasi, dokar hias adalah cerminan budaya, simbol keanggunan tradisional, dan bentuk nyata pelestarian sejarah di tengah kemajuan zaman.

Kata Kunci: Wisata heritage; dokar hias



This article published by, Universitas Warmadewa is open access under the term of the Creative Common, CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Dokar hias merupakan salah satu warisan budaya Bali yang memiliki nilai historis dan estetika tinggi. Kendaraan tradisional ini bukan hanya sekadar alat transportasi, tetapi juga bagian dari identitas budaya masyarakat Bali. Keberadaan dokar hias sering terlihat dalam berbagai acara adat dan festival budaya, baik sebagai elemen dalam parade maupun sebagai sarana mengangkut tamu kehormatan. Penggunaan dokar hias dalam acara tersebut menunjukkan bahwa transportasi tradisional ini memiliki peran yang tidak tergantikan dalam kehidupan sosial masyarakat Bali. Bagi wisatawan, pengalaman menaiki dokar hias memberikan kesempatan untuk menikmati suasana khas Bali dengan cara yang lebih autentik. Wisatawan dapat menjelajahi kawasan heritage Denpasar dengan cara yang berbeda, yang memungkinkan mereka lebih memahami kehidupan tradisional masyarakat setempat (Suparta, 2015). Dokar hias sering muncul dalam berbagai acara budaya seperti pawai adat, upacara keagamaan, serta perayaan khusus lainnya di Bali. Dengan hadirnya dokar hias, masyarakat, terutama generasi muda, tetap dapat mengenal dan melestarikan moda transportasi tradisional ini.

Dokar hias juga berfungsi sebagai sarana edukatif bagi wisatawan yang ingin memahami lebih dalam tentang budaya Bali. Melalui perjalanan di kawasan bersejarah dengan dokar hias, wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai sejarah dan nilai-nilai budaya yang melekat pada masyarakat Bali. Dengan demikian, dokar hias bukan hanya sekadar alat transportasi, tetapi juga media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan budaya dan kehidupan tradisional masyarakat Bali kepada dunia luar. Selain memiliki nilai historis dan edukatif, dokar hias juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Keberadaannya memberikan peluang bagi para kusir, pengrajin, dan seniman lokal untuk terlibat dalam sektor ekonomi kreatif. Peningkatan minat wisatawan terhadap dokar hias berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru, baik bagi mereka yang terlibat langsung dalam operasional dokar maupun bagi mereka yang berkontribusi dalam pembuatan dekorasi dan ornamen khas Bali untuk dokar hias (Bagus & Soma, 2024). Dengan demikian, keberlanjutan dokar hias dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat.

Wisata heritage di Kota Denpasar memiliki banyak daya tarik, termasuk situs-situs bersejarah dan bangunan dengan arsitektur kuno. Dokar hias menjadi elemen tambahan yang memperkaya pengalaman wisatawan di kawasan ini. Dengan menggunakan dokar hias, wisatawan dapat merasakan nuansa masa lampau secara lebih mendalam dan interaktif. Transportasi tradisional ini menghubungkan wisatawan dengan sejarah lokal serta menawarkan pengalaman wisata yang berbeda dari biasanya (Putra & Dwijendra, 2022). Dokar hias memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari moda transportasi lainnya. Dengan dekorasi khas yang mencerminkan seni dan budaya Bali, dokar hias menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke kawasan heritage seperti Pura Agung Jagatnatha, Museum Bali, atau Lapangan Puputan Badung. Ornamen khas yang menghiasi dokar hias menambah nilai estetika kawasan heritage, menjadikannya lebih hidup dan menarik bagi wisatawan. Selain itu, keberadaan dokar hias juga berkontribusi dalam memperpanjang durasi kunjungan wisatawan di suatu destinasi. Wisatawan yang memiliki akses terhadap dokar hias cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi kawasan heritage, yang pada akhirnya berdampak positif bagi perekonomian lokal (Pariwisata, 2023a).

Sebagai transportasi yang tidak menggunakan mesin, dokar hias juga sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan. Transportasi ini tidak menghasilkan emisi, sehingga lebih ramah lingkungan dibandingkan kendaraan bermotor. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang peduli terhadap lingkungan dan memilih destinasi wisata yang mendukung ekosistem lokal. Dengan semakin berkembangnya tren pariwisata hijau, Denpasar berpotensi menarik lebih banyak wisatawan yang

mengutamakan pengalaman berkelanjutan (Pariwisata, 2023b). Keberadaan dokar hias juga memiliki dampak positif bagi industri kreatif lokal. Proses pembuatan dan dekorasi dokar hias membutuhkan keterampilan khusus yang melibatkan pengrajin dan seniman Bali. Dengan meningkatnya permintaan akan dokar hias yang indah dan unik, industri kreatif lokal semakin berkembang. Hal ini tidak hanya memberikan peluang kerja bagi pengrajin, tetapi juga membantu melestarikan seni ukir dan hiasan tradisional Bali.

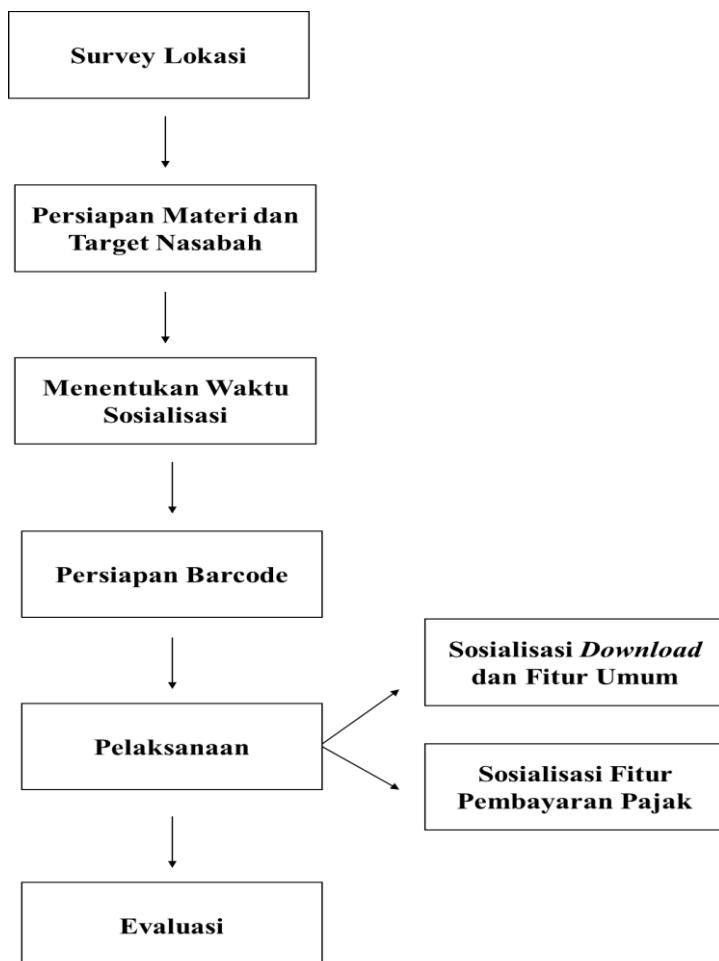
Selain itu, meningkatnya minat wisatawan terhadap dokar hias membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam berbagai sektor pariwisata. Masyarakat dapat berperan sebagai kusir dokar, pemandu wisata, maupun petugas informasi. Dengan demikian, kehadiran dokar hias sebagai atraksi wisata turut berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, operasional dokar hias masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran wisatawan terhadap nilai budaya dan manfaat lingkungan dari dokar hias. Selain itu, isu pemeliharaan kuda dan kesejahteraan hewan sering menjadi perhatian, terutama di era digital di mana berita negatif dapat dengan cepat menyebar melalui media sosial (Bali & Policy, n.d.). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya inovasi dokar hias dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Generasi muda memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata di Denpasar. Salah satu komunitas yang aktif dalam mendukung promosi wisata heritage adalah Duta Pariwisata Kota Denpasar atau Teruna Teruni Kota Denpasar. Organisasi ini bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Denpasar dalam mengembangkan pariwisata heritage. Selain melakukan promosi wisata, mereka juga berperan dalam sosialisasi dan edukasi terkait program bina desa wisata.

Sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran wisatawan dan masyarakat terhadap dokar hias, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kampanye sosialisasi dan promosi berbasis digital. Dengan bekerja sama dengan Duta Pariwisata Kota Denpasar, sosialisasi dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif, seperti mengadakan perjalanan wisata menggunakan dokar hias ke berbagai lokasi heritage dan mendokumentasikan pengalaman tersebut dalam bentuk konten digital. Instagram menjadi salah satu platform yang paling efektif untuk promosi pariwisata karena sifatnya yang berbasis visual. Dengan mengunggah foto dan video perjalanan dengan dokar hias di Instagram, informasi mengenai transportasi tradisional ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan lokal dan internasional. Fitur interaktif di Instagram, seperti likes, komentar, dan share, memungkinkan konten promosi menyebar secara organik, sehingga meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap dokar hias.

Promosi digital juga dapat dikombinasikan dengan strategi pemasaran lainnya, seperti kolaborasi dengan influencer pariwisata dan travel blogger yang memiliki pengikut besar di media sosial. Dengan cara ini, pesan tentang keunikan dokar hias dan nilai budaya yang melekat padanya dapat tersampaikan kepada lebih banyak orang. Selain itu, pemerintah dan pelaku industri pariwisata dapat menyediakan paket wisata khusus yang memasukkan pengalaman naik dokar hias sebagai bagian dari agenda perjalanan wisatawan di Denpasar. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan inovasi dokar hias dapat terus berkembang dan menjadi salah satu daya tarik utama di Kota Denpasar. Transportasi tradisional ini bukan hanya sarana perjalanan, tetapi juga simbol budaya yang mencerminkan keindahan dan kekayaan warisan Bali. Melalui dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor pariwisata, dokar hias dapat terus eksis dan berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal di Denpasar.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Kawasan Heritage Gajah Mada Denpasar. Sebelum merujuk pada kegiatan pengabdian, didahului dengan melakukan observasi terkait permasalahan pada lokasi. Metode kegiatan pada pengabdian dilakukan secara sosialisasi langsung atau *in touch* pada wisatawan yang berada di sekitar kawasan dan melalui platform digital atau media sosial. Sebelum melakukan sosialisasi, mahasiswa terlebih dulu melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi diawali dengan survei di kawasan heritage Gajah Mada untuk mengumpulkan informasi terkait pengembangan kawasan tersebut. Hal ini terkait dengan Pemerintah Kota Denpasar, melalui Dinas Pariwisata, menghadirkan inovasi dokar hias sebagai upaya melestarikan budaya lokal sekaligus memperindah lingkungan. Namun, inovasi ini masih menghadapi tantangan berupa rendahnya minat wisatawan dalam menggunakan transportasi tersebut. Selain itu, untuk mengklarifikasi isu negatif yang beredar, diperlukan verifikasi langsung dari para kusir dokar guna memastikan informasi yang akurat.

Langkah berikutnya adalah menyiapkan materi sosialisasi serta menetapkan target wisatawan yang akan diberikan edukasi mengenai operasional Dokar Hias. Materi disusun agar mudah dipahami oleh masyarakat, didukung dengan pembuatan video kreatif yang akan diunggah ke platform digital. Setelah materi siap dan uji coba transaksi dilakukan, beberapa masyarakat diberi kesempatan merasakan pengalaman berkeliling kawasan heritage Denpasar dengan dokar hias. Sosialisasi ini

diharapkan memberikan pengalaman wisata yang unik sekaligus mendorong masyarakat untuk membagikannya kepada orang terdekat. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan menganalisis engagement di media sosial, termasuk jumlah penonton, likes, komentar, dan share.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi dasar dalam memberikan informasi yang jelas dan relevan kepada wisatawan serta masyarakat yang berkunjung. Sosialisasi dilakukan secara langsung dan melalui platform digital, khususnya media sosial Instagram, guna meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat. Program ini menargetkan wisatawan di sekitar kawasan heritage serta masyarakat luas yang berencana berkunjung ke Denpasar, agar mereka dapat merasakan pengalaman wisata yang unik dan berbeda. Video yang diunggah di Instagram memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi secara berulang serta memperluas jangkauan sosialisasi ke khalayak yang lebih luas. Gambar 2 menunjukkan pembuatan video promosi.



Gambar 2. Pembuatan Video Promosi

Link Video: https://drive.google.com/file/d/16-jh3v4vFAuC3wYhm41eHpUq6_xgRnOq/view?usp=sharing

Hasil wawancara seperti tampak pada Gambar 3 dengan salah satu kusir dokar dalam program Denpasar Heritage City Tour: Menjelajah Kota Denpasar dengan Dokar Hias mengungkapkan bahwa inovasi ini memberikan dampak positif bagi kesejahteraan para kusir. Program ini tidak hanya membantu mereka memperoleh penghasilan tetap untuk mencukupi kebutuhan keluarga, tetapi juga mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat. Pada awal peluncurannya, antusiasme wisatawan begitu tinggi hingga mereka rela mengantre untuk merasakan pengalaman berkeliling kota dengan dokar hias.



Gambar 3. Wawancara dengan Kusir Dokar

Pembuatan video promosi dan edukatif disesuaikan dengan rute paket wisata heritage Denpasar, yang terdiri dari dua pilihan: Rute A dan Rute B. Gambar 4 menunjukkan rute Sosialisasi

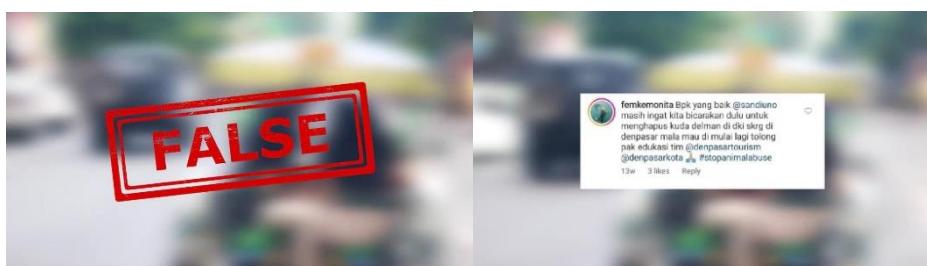
dimulai dengan Rute B, yang diawali dari Plataran Pasar Badung, lalu melintasi Jalan Gajah Mada menuju Patung Catur Muka dan titik nol Kota Denpasar di Lapangan Puputan Badung. Perjalanan berlanjut melewati Pura Jagatnatha, Museum Bali, dan Puri Pemecutan, kemudian menyusuri Jalan Thamrin—dulunya pusat perdagangan—sebelum akhirnya kembali ke Plataran Pasar Badung.



Gambar 4. Suasana Kawasan Heritage Denpasar

Sambil membuat video promosi, masyarakat sekitar diajak untuk merasakan pengalaman berkeliling kawasan heritage Denpasar dengan dokar hias. Diharapkan, pengalaman unik ini tidak hanya membangkitkan nostalgia di era modern, tetapi juga memperkenalkan wisata historis dan destinasi yang dirancang oleh Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pariwisata. Destinasi ini dirangkum dalam konsep *4PIM*—Pura, Puri, Pasar, Pantai, dan Museum—sebagai ikon wisata Kota Denpasar. Video promosi dipilih sebagai alat sosialisasi karena sejalan dengan tren digitalisasi yang terus berkembang, memungkinkan informasi wisata tersampaikan secara praktis dan efektif, sekaligus mendukung inovasi dalam sektor pariwisata Kota Denpasar.

Hasil informasi yang diperoleh tampak pada gambar 5, menunjukkan bahwa isu negatif yang beredar di media sosial tidaklah benar. Oleh karena itu, mahasiswa memberikan edukasi melalui pesan-pesan dalam video promosi untuk meyakinkan masyarakat, khususnya wisatawan, agar tidak ragu dan tetap antusias menggunakan transportasi dokar hias.



Gambar 5. Asumsi Negatif Masyarakat

Melalui konten video promosi dan edukatif di Instagram, pengalaman unik menaiki dokar hias di kawasan heritage Denpasar dikemas secara menarik dan informatif. Dari asal-usulnya sebagai moda transportasi tradisional Bali hingga keindahan ornamen khas yang menghiasi setiap dokar, video ini mengajak audiens menyelami pesona budaya yang hidup di jalanan Gajah Mada. Dengan latar bangunan ikonik dan monumen bersejarah, serta detail ukiran dan kostum kusir yang memukau, konten ini menggugah rasa penasaran akan dokar hias—bukan sekadar alat transportasi, melainkan warisan seni dan budaya yang patut dijelajahi.

Rasakan sensasi unik menaiki dokar hias yang ramah lingkungan, tenang, dan bebas polusi suara sambil menyusuri kawasan heritage Denpasar! Dalam video promosi ini, Anda akan diajak menikmati perjalanan melewati bangunan bersejarah, merasakan atmosfer khas kota tua, dan

memahami bagaimana dokar hias menjadi alternatif transportasi berkelanjutan dibandingkan kendaraan bermotor. Tak hanya itu, video ini juga memberikan informasi praktis tentang cara menyewa, titik penjemputan di Gajah Mada, hingga harga sewa. Yuk, kunjungi Denpasar dan coba pengalaman autentik dokar hias sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian budaya local, seperti tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Sosialisasi Langsung kepada Masyarakat

SIMPULAN

Pemanfaatan dokar hias sebagai transportasi heritage di Kota Denpasar bukan hanya sekadar upaya melestarikan budaya, tetapi juga menghadirkan pengalaman autentik bagi wisatawan. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak sangat penting agar program ini terus berkembang dan memberi dampak positif. Sosialisasi yang dilakukan berhasil membangun antusiasme masyarakat lokal, menjadikan dokar hias lebih dari sekadar moda transportasi—melainkan simbol budaya yang patut dijaga. Dengan kesadaran ini, keterlibatan warga dalam pelestarian dokar hias semakin kuat, memastikan warisan budaya Bali tetap hidup di kawasan heritage Denpasar. Sosialisasi dokar hias tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi para kusir dengan meningkatnya minat wisatawan. Meski masih ada tantangan seperti perawatan dokar, kesejahteraan kuda, dan dukungan pemerintah, program ini semakin memperkuat identitas Denpasar sebagai kota kaya warisan budaya. Dokar hias kini dipandang sebagai bagian dari wisata berkelanjutan yang ramah lingkungan dan menjunjung tinggi nilai-nilai lokal, memberikan daya tarik tambahan bagi kawasan heritage Gajah Mada. Dengan dukungan berkelanjutan, dokar hias siap menjadi ikon wisata khas Denpasar yang tak terlupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I., & Soma, K. (2024). Penguatan wisata heritage melalui pelatihan Sapta Pesona dan hospitalitas untuk kusir dokar di Kota Denpasar. *Community Service Journal (CSJ)*, 6(2).
- Bali, I., & Policy, O. P. (n.d.). Dokar, traditional transportation that will never die? Horse and carriage still going strong. *Bali Information*. Diakses dari <https://bali-information.com/dokar-traditional-transportation-that-will-never-die/>
- Dwija, I. K. P. M., Dewi, N. D. U., & Riniti, L. (2023). Kawasan Heritage Gajah Mada di Kota Denpasar sebagai Destinasi Wisata Alternatif. *Jurnal Studi Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.35912/jspp.v1i2.2059>
- Pariwisata, D. (2023b). Laporan penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik (FKP) Dinas Pariwisata Kota Denpasar. *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kota Denpasar*. Diakses dari

- <https://jdih.denpasarkota.go.id/public/berita/forum-konsultasi-publik/forum-konsultasi-publik-terkait-standar-pelayanan-yang-dilaksanakan-oleh-dinas-pariwisatajdih.denpasarkota.go.id>
- Putra, I. M. A. D., & Dwijendra, N. K. A. (2022). Mengembangkan heritage tourism di Kota Denpasar dengan memanfaatkan dokar hias. *NALARs*, 21(2), 161–168. <https://doi.org/10.24853/nalars.21.2.161-168>
- Suparta, I. K. (2015, Februari 22). 50 dokar ikuti kompetisi dokar hias kreatif. *ANTARA News*. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/481435/50-dokar-ikuti-kompetisi-dokar-hias-creatif>
- Tourism, D. D. (n.d.). Madokaran in Denpasar. *Denpasar Tourism*. Diakses dari <https://dokar.denpasartourism.com/en/>